

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI PROFESI NERS
KIAN,MARET 2026

LUCHIA HERLIANI
NS.M.BAGUS ANDRIANTO, M.Kep

ANALISIS ASUHAN KEPERAWATAN ANAK DENGAN HIPERTERMI DAN INTERVENSI KOMPRES *ALOE VERA* SEBAGAI KOLABORASI NON-FARMAKOLOGI DI WILAYAH PUSKESMAS TABALAGAN

ABSTRAK

Hipertermia adalah kondisi kenaikan suhu tubuh melampaui batas normal yang kerap dialami anak dan berpotensi menimbulkan berbagai komplikasi bila tidak ditangani secara tepat. Di samping terapi farmakologis, penanganan hipertermia dapat pula dilakukan melalui pendekatan non-farmakologis, salah satunya dengan pemberian kompres Aloe vera yang dikenal memiliki kadar air tinggi serta efek menyejukkan. Karya ilmiah ini bertujuan menganalisis asuhan keperawatan pada anak dengan hipertermia sekaligus mengetahui pengaruh kompres Aloe vera terhadap penurunan suhu tubuh anak.

Metode yang digunakan dalam karya ilmiah ini adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus terhadap tiga pasien anak usia prasekolah (3–6 tahun) yang mengalami hipertermia di wilayah kerja Puskesmas Taba Lagan, Bengkulu Tengah. Proses asuhan keperawatan dilaksanakan melalui tahap pengkajian, penegakan diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi, hingga evaluasi. Intervensi kompres Aloe vera diberikan selama 15 menit, dua kali sehari, selama dua hari, dengan suhu tubuh diukur menggunakan termometer digital sebelum dan sesudah tindakan.

Hasil penerapan menunjukkan penurunan suhu tubuh pada seluruh pasien, dari rentang 38,9°C–39,3°C menjadi 36,6°C–36,8°C, disertai perbaikan kondisi umum anak. Temuan ini mengindikasikan bahwa kompres Aloe vera dapat menjadi intervensi non-farmakologi yang efektif dalam membantu menurunkan suhu tubuh anak dengan hipertermia.

Kata kunci: hipertermia, anak, kompres Aloe vera, asuhan keperawatan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
PROFESSIONAL NURSING PROGRAM
KIAN, MARCH 13, 2026

LUCHIA HERLIANI
Ns. M. BAGUS ANDRIANTO, M.Kep.

ANALYSIS OF NURSING CARE FOR CHILDREN WITH
HYPERTHERMIA AND THE USE OF ALOE VERA COMPRESSES AS A
NON-PHARMACOLOGICAL COLLABORATIVE INTERVENTION AT
THE TABA LAGAN COMMUNITY HEALTH CENTER

ix + 50 pages, 6 tables, 10 appendices

ABSTRACT

Hyperthermia is a condition characterized by an elevation of body temperature above the normal range. It commonly occurs in children and may lead to various complications if not managed appropriately. In addition to pharmacological treatment, hyperthermia can also be managed through non-pharmacological approaches, one of which is the application of Aloe vera compresses, which have a high water content and provide a cooling effect.

This study aimed to analyze the nursing care provided to children with hyperthermia and to determine the effect of Aloe vera compresses on reducing body temperature.

This study employed a descriptive case study approach involving three preschool-aged children (3-6 years) with hyperthermia in the service area of the Taba Lagan Community Health Center, Central Bengkulu. The nursing care process included assessment, nursing diagnosis, planning, implementation, and evaluation. Aloe vera compresses were applied for 15 minutes twice daily over a two-day period. Body temperature was measured before and after each intervention using a digital thermometer.

The results demonstrated a reduction in body temperature in all patients, from an initial range of 38.9°C-39.3°C to 36.6°C-36.8°C, accompanied by improvements in the children's overall clinical condition. These findings indicate that Aloe vera compresses can be used as an effective non-pharmacological intervention to help reduce body temperature in children with hyperthermia.

In conclusion, Aloe vera compresses are an effective complementary non-pharmacological intervention for the management of hyperthermia in children.

Keywords: Hyperthermia, Children, Aloe Vera Compresses, Nursing Care

References: 21 (2017–2024)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Data yang dipublikasikan oleh World Health Organization (WHO) pada tahun 2020 menunjukkan bahwa kasus hipertermia secara global mencapai 16-33 juta kejadian per tahun, dengan angka kematian berkisar 500-600 ribu jiwa. Di Indonesia sendiri, kejadian hipertermia relatif tinggi, yaitu sekitar 80-90% jika dibandingkan dengan negara-negara lain, meskipun mayoritas kasus yang tercatat tergolong hipertermia ringan tanpa komplikasi. Jika dikonversi per 100.000 penduduk, insidensi hipertermia di Indonesia berada pada kisaran 300-810 kasus per tahun, atau setara dengan 600.000-1.500.000 kejadian secara nasional setiap tahunnya, dengan rendahnya tingkat higiene sebagai salah satu faktor pemicu utama. Sebuah survei nasional turut mencatat bahwa dari 511 ibu yang menilai kondisi hipertermia pada balitanya hanya dengan cara meraba, sebanyak 465 orang (91%) melaporkan anaknya mengalami hipertermia. Sementara itu, Kementerian Kesehatan RI (2020) mencatat sebanyak 387 balita di Indonesia mengalami hipertermia pada tahun yang sama.

Persoalan kesehatan anak masih menjadi salah satu isu utama dalam pembangunan kesehatan di Indonesia. Meskipun pembangunan kesehatan nasional telah menunjukkan kemajuan, capaian tersebut belum sepenuhnya mampu mengatasi permasalahan kesehatan secara menyeluruh. Hal ini penting diperhatikan karena derajat kesehatan anak turut mencerminkan derajat kesehatan suatu bangsa, mengingat anak merupakan generasi penerus yang

akan melanjutkan pembangunan di masa mendatang. Pergantian musim kerap memicu munculnya berbagai penyakit pada anak sehingga kondisinya perlu mendapat perhatian khusus, terlebih karena perubahan cuaca dapat memengaruhi status kesehatannya secara langsung. Ketika tubuh anak beralih dari kondisi sehat menuju sakit, salah satu reaksi yang muncul adalah kenaikan suhu tubuh yang lazim disebut demam (Safitri et al., 2024).

Demam, atau dalam konteks ini disebut hipertermia, merupakan respons fisiologis alami tubuh dalam melawan infeksi sekaligus menjadi salah satu indikator adanya suatu penyakit. Seseorang dinyatakan mengalami demam apabila suhu tubuhnya melampaui ambang normal, yaitu di atas $37,5^{\circ}\text{C}$ (Enikmawati, 2022).

Selama ini, penanganan hipertermi pada anak umumnya masih mengandalkan pendekatan farmakologis melalui pemberian antipiretik seperti parasetamol atau ibuprofen. Padahal, penggunaan obat-obatan tersebut tidak lepas dari risiko efek samping apabila diberikan secara berlebihan atau kurang tepat, mulai dari gangguan lambung, reaksi alergi, hingga kerusakan fungsi hati. Kondisi inilah yang mendorong pendekatan non-farmakologis dilirik sebagai alternatif yang relatif lebih aman dan efektif dalam mengatasi hipertermi pada anak (Sari, 2023)

Parasetamol memang menjadi pilihan yang umum digunakan masyarakat untuk menurunkan demam, tetapi penggunaannya bukan tanpa risiko. Obat ini dimetabolisme di hati, sehingga pemakaian yang berlebihan berpotensi menimbulkan gagal hati fulminan, gagal hati akut, bahkan sampai memerlukan transplantasi hati (Larson dkk, 2005). Risiko tersebut menjadi alasan

pentingnya mencari pengobatan alternatif dalam mengatasi demam (Rahayu, 2022)

Salah satu pendekatan non-farmakologis yang mulai banyak diminati dalam mengatasi demam adalah pemberian kompres berbahan alami, di antaranya menggunakan *Aloe vera* atau lidah buaya. Tanaman ini dikenal memiliki kadar air yang tinggi, efek mendinginkan, serta sifat antiinflamasi yang berpotensi membantu menurunkan suhu tubuh. Selain itu, gel *Aloe vera* juga diketahui mengandung sejumlah senyawa aktif seperti polifenol, flavonoid, dan tanin yang berfungsi sebagai antioksidan sekaligus antiinflamasi alami. Dengan demikian, pemberian kompres *Aloe vera* berpotensi menjadi salah satu pilihan yang tepat dalam menangani hipertermi pada anak tanpa menimbulkan efek samping berbahaya (Iswati, 2021).

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Zakiyah (2022) yang menunjukkan bahwa pemberian kompres *Aloe vera* memberikan pengaruh signifikan terhadap perubahan suhu tubuh pada penderita demam, dengan nilai $p\text{ value} = 0,001$ ($\alpha < 0,05$) serta rerata penurunan suhu sebesar $0,488^{\circ}\text{C}$ (Seggaf, 2015). Ketertarikan penulis terhadap topik ini bermula dari pengalaman selama menjalani dinas di ruang Edelweis, ketika penulis menjumpai pasien anak pascaoperasi yang mengalami peningkatan suhu tubuh. Pengalaman tersebut mendorong penulis untuk menerapkan kompres *Aloe vera* sebagai upaya menurunkan suhu tubuh anak. Adapun tujuan dari penerapan terapi kompres *Aloe vera* ini adalah untuk menurunkan suhu tubuh anak yang mengalami hipertermi dengan rentang suhu $37,5^{\circ}\text{C}$ - $38,5^{\circ}\text{C}$.

Hasil survei awal yang dilakukan penulis di Puskesmas Taba Lagan pada rentang tahun 2024 hingga 2025 menemukan sebanyak 76 anak dengan berbagai kasus kesehatan, dan 43 di antaranya mengalami hipertermi. Selama ini, penanganan yang diberikan petugas kesehatan setempat terhadap anak dengan hipertermi, selain pemberian parasetamol, berupa kompres menggunakan air hangat. Pihak puskesmas turut menginformasikan bahwa belum pernah ada penelitian serupa mengenai penerapan kompres *Aloe vera* yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Taba Lagan.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulisan ini bertujuan untuk mengetahui “Analisis Asuhan Keperawatan Anak dengan Hipertermi dan intervensi Kompres Aloe Vera sebagai Pendekatan Non-Farmakologi di wilayah puskesmas taba lagan”.

1.2 Tujuan

1. Tujuan Umum

Menjelaskan bagaimana asuhan keperawatan diberikan kepada pasien Hipertermi dengan menggunakan teknik Kompres *Aloe Vera*, serta untuk melihat bagaimana teknik ini mempengaruhi tingkat Penurunan Panas pada anak usia pra sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran lengkap tentang asuhan keperawatan yang dapat meningkatkan kualitas hidup pasien.

2. Tujuan khusus

- a. Memaparkan pengkajian pada kasus Hipertermi pada anak berdasarkan teknik pemberian kompres *Aloe Vera*.

- b. Memaparkan analisa data pada kasus Hipertermi pada anak berdasarkan teknik pemberian kompres *Aloe Vera*.
- c. Memaparkan intervensi keperawatan pada Hipertermi pada anak berdasarkan teknik pemberian kompres *Aloe Vera*.
- d. Memaparkan implementasi keperawatan pada kasus Hipertermi pada anak berdasarkan teknik pemberian kompres *Aloe Vera*.
- e. Memaparkan evaluasi pada kasus Hipertermi pada anak berdasarkan teknik pemberian kompres *Aloe Vera*.
- f. Memaparkan analisis inovasi keperawatan (sebelum dan sesudah tindakan) pada kasus Hipertermi pada anak berdasarkan teknik pemberian kompres *Aloe Vera*.

1.3 Manfaat Penelitian

1. Manfaat keilmuan:

- a. Menambah Literatur Keperawatan: Penelitian ini akan menambah pengetahuan dalam bidang keperawatan terkait dengan penggunaan teknik pemberian kompres *Aloe Vera* sebagai intervensi non-farmakologi untuk mengatasi Hipertermi pada anak, sehingga memperluas literatur ilmiah di bidang ini.
- b. Menyediakan Data Empiris: Hasil penelitian ini dapat memberikan data empiris tentang efektivitas Teknik pemberian kompres *Aloe Vera* guna menurunkan tingkat hipertermi pada anak, yang dapat menjadi acuan untuk penelitian lebih lanjut.
- c. Meningkatkan Pemahaman Teoritis: Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang hubungan antara intervensi non-farmakologi dan

Hipertermi dalam konteks penyakit, serta bagaimana teknik kompres *Aloe Vera* dapat berkontribusi dalam pengelolaan Hipertermi pada anak.

2. Manfaat Aplikatif:

a. Bagi Penulis

a) Pengembangan Kompetensi Profesional: Penulis dapat mengembangkan keterampilan dalam penelitian, khususnya dalam mengaplikasikan teknik Kompres *Aloe Vera* dalam setting keperawatan.

b) Kualifikasi Akademis : Penulis dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai teknik Kompres *Aloe Vera* dan penerapannya dalam praktik keperawatan, serta meningkatkan kualitas karya ilmiahnya.

b. Bagi Rumah Sakit:

a) Peningkatan Kualitas Asuhan: Hasil penelitian dapat digunakan untuk memperkenalkan teknik Kompres *Aloe Vera* sebagai bagian dari program asuhan keperawatan non-farmakologi yang dapat diterapkan di rumah sakit atau puskesmas.

b) Inovasi dalam Pelayanan: Rumah sakit atau puskesmas dapat mengadopsi teknik ini untuk meningkatkan manajemen Hipertermi pasien, yang dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan dan kepuasan pasien.

c) Panduan Praktis: Menyediakan panduan praktis bagi tenaga kesehatan mengenai cara menerapkan teknik Kompres *Aloe vera* dalam pengelolaan Hipertermi pada pasien anak

c. Bagi Masyarakat/Pasien:

Pengurangan tingkat hipertermia pada anak, yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.

d. Bagi peneliti selanjutnya

a. Pengembangan Teknik Intervensi yang Lebih Luas

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan teknik kompres *Aloe Vera* yang lebih terstruktur dan terukur. Intervensi ini dapat diuji pada sampel yang lebih besar untuk memastikan efektivitasnya serta diadaptasi ke berbagai kondisi pasien lain.

b. Pengaruh Jangka Panjang terhadap Kualitas Hidup Pasien

Hasil penelitian ini dapat mendorong penelitian lanjutan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari teknik Kompres *Aloe vera* terhadap Hipertermi, tetapi juga terhadap kualitas hidup secara keseluruhan, seperti stabilitas emosi, dan kepatuhan pasien pada prosedur medis.